



Nilai Dakwah dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia Karya Melisa Ode Kamil

Melisa Ode Kamil¹, Ade Fadli Fachrul²

¹STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: odekamilmelisa@gmail.com

²STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia; email: adefachrul17@gmail.com

Keywords

Novel, Da'wah
Values, Tawhid,
Akhlak, Ibadah,
Content Analysis

ABSTRACT

Novels as popular literary works do not merely function as entertainment; they also serve as meaningful media for conveying moral messages and da'wah values. The novel *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia* (Journey of Love to Hagia Sophia) presents a compelling blend of romance, historical background, and Islamic spirituality, making it significant to examine from the perspective of da'wah studies. This research aims to identify and analyze the da'wah values embedded in the novel, particularly those related to aqidah, akhlak, and ibadah. The study employs a qualitative content analysis method by closely examining the text, selecting relevant quotations containing da'wah messages, and classifying them according to established categories of da'wah values. The findings reveal that the novel effectively functions as a contemporary medium of da'wah, integrating Islamic teachings within a romantic narrative framework that appeals to younger readers. The interconnected values of tawhid, moral conduct, and worship practices are harmoniously woven into an educational and inspirational storyline. Future research is recommended to explore its influence on modern Muslim readers in order to strengthen literary-based da'wah in the era of globalization.

A. Pendahuluan

Fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai dakwah akidah, akhlak, dan ibadah—direpresentasikan dalam novel *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia* serta bagaimana integrasinya membentuk narasi dakwah kontemporer. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: bagaimana bentuk representasi nilai akidah, akhlak, dan ibadah dalam novel.

Secara realitas, perkembangan budaya populer dan literasi digital mendorong transformasi medium dakwah ke ranah sastra populer.¹ Sejumlah kajian, dakwah dengan buku² menunjukkan bahwa media dakwah dapat dilakukan bukan dengan mimbar dengan bentuk apresiasi sastra populer efektif³ sebagai dakwah kultural dan pandangan yang menganggapnya berpotensi mereduksi substansi teologis karena dominasi unsur komersial.

Literatur tersebut umumnya mendeskripsikan peran sastra sebagai media pesan moral,⁴ namun belum banyak yang secara spesifik mengurai integrasi tiga aspek nilai dakwah secara sistematis dalam satu karya novel populer. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan pengembangan model dakwah yang kontekstual dan komunikatif di era globalisasi dengan buku.⁵

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menelaah aspek moral umum atau hanya menyoroati satu dimensi nilai keislaman, penelitian ini menganalisis integrasi nilai akidah, akhlak, dan ibadah secara komprehensif dalam struktur naratif novel.⁶ Kebaruan (novelty) penelitian terletak pada pendekatan integratif yang memadukan

¹ Muhammad Misbahul Huda Dan Khoirul Muslimin, "Dakwah Melalui Media Tulis Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker" 13, No. 1 (2021): 1–13.

² Dakwah Bil Qalam: Analisis Pesan Dakwah dan dalam Novel Kisah Cinta Insan dan Kamil karya Kinoysan, "Bil Qalam," *Al-Misbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi I* 21, no. 1 (2025): 13–28, <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1386.3>.

³ Indrawati, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam," n.d., 217–26.

⁴ Teguh Trianton, "Sastra sebagai Medium Konservasi Nilai Budaya" 20, no. Pibsi Xlvi (2024), <https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1388>.

⁵ Rahmat Agung Fitriadi, "Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Baitullah Karya Asma Nadiano Title," 2025.

⁶ Siti Nurhaliza Et Al., "A L Y S Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan" 6 (2026): 549–73.

klasifikasi nilai dakwah dengan analisis strategi penceritaan romantik-historis sebagai medium internalisasi nilai tauhid.

Selain itu, penelitian ini menempatkan novel sebagai medium dakwah kultural⁷ yang dikaji tidak hanya dari isi pesan, tetapi juga dari konstruksi naratif yang membangun emosi pembaca. Dengan demikian, kontribusinya adalah merumuskan model analisis dakwah berbasis sastra populer yang lebih sistematis.

Teori yang digunakan sebagai alat analisis adalah teori nilai dakwah (akidah, akhlak, ibadah),⁸ dan pendekatan analisis isi (content analysis)⁹ untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pesan-pesan dakwah dalam teks. Pendekatan ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana pesan teologis diartikulasikan secara estetis dalam karya sastra populer.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah.¹⁰ Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data triangulasi dan analisis induktif. Data dianalisis melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, dan pencarian pola sehingga menghasilkan temuan deskriptif yang menekankan makna daripada generalisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Dakwah pada era kontemporer tidak lagi terbatas pada ceramah lisan di mimbar, tulisan di media massa, gambar ilustratif, atau video di platform digital. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, media dakwah mengalami transformasi yang signifikan. Perubahan ini tidak terlepas dari meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bentuk komunikasi yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakter generasi masa kini.

⁷ Shoma Noor Firda Inayah, "Analisis Pesan Dakwah Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis," *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 235–54.

⁸ Umi Hayati, "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial" 2, no. 2 (2017): 175–92.

⁹ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," n.d.

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Ketidakpuasan terhadap pola komunikasi yang monoton mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru dalam penyampaian pesan keagamaan. Dalam konteks inilah, karya sastra seperti novel dan cerpen dapat dipandang sebagai medium dakwah alternatif yang efektif, komunikatif, dan menyentuh sisi emosional pembaca.

Pada dasarnya, novel dapat dianggap sebagai salah satu bentuk dakwah bil-qalam, yaitu dakwah melalui tulisan. Dakwah bil-qalam menekankan pada kekuatan kata-kata dalam menyampaikan pesan kebaikan dan ajakan kepada nilai-nilai Islami. Jika dakwah secara umum dimaknai sebagai upaya menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan berbagai metode dan media, maka novel menjadi salah satu sarana yang strategis untuk tujuan tersebut.

Melalui alur cerita, konflik, dialog antartokoh, dan latar peristiwa, pesan-pesan moral dan spiritual dapat disampaikan secara halus tanpa kesan menggurui. Pembaca diajak untuk merenung, merasakan, dan memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman imajinatif yang dekat dengan realitas kehidupan.

Salah satu novel Indonesia yang menarik untuk dianalisis dalam konteks ini adalah *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia*. Novel ini memadukan unsur romansa, sejarah, dan spiritualitas Islam dalam satu kesatuan narasi yang utuh. Latar tempat yang berhubungan dengan simbol peradaban Islam, seperti Hagia Sophia, memberi dimensi historis dan religius yang kuat. Kisah cinta yang dibangun tidak hanya berorientasi pada relasi antarindividu, tetapi juga mengandung perjalanan spiritual tokoh-tokohnya. Dengan demikian, novel ini dapat menjadi contoh konkret bagaimana karya sastra berfungsi sebagai media dakwah yang menyentuh ranah afektif pembaca, khususnya generasi muda yang akrab dengan bacaan populer.

Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan.¹¹ Dunia tersebut dibangun melalui unsur-unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, serta sudut pandang. Semua unsur itu bersifat

¹¹ Edy Suryanto Deyana Chriszia, Suyitno, "Analisis Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya N.H. Dini Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma" 8, No. 2 (2020): 338–46.

imajinatif, namun sengaja dianalogikan dengan dunia nyata sehingga tampak seolah-olah benar-benar terjadi.

Koherensi antar unsur menjadikan novel memiliki daya sugesti yang kuat. Melalui struktur naratif yang terbangun secara rapi, pembaca tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Inilah kekuatan sastra sebagai media dakwah: pesan disampaikan melalui pengalaman estetik yang menyenangkan.

Novel memiliki peran penting dalam memperkenalkan nilai dan norma yang dianut masyarakat. Dalam proses membaca, individu berinteraksi dengan gagasan, sikap, dan perilaku tokoh-tokoh cerita. Interaksi ini memungkinkan terjadinya proses identifikasi dan internalisasi nilai. Pembaca dapat belajar tentang kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap ajaran agama melalui perjalanan tokoh dalam menghadapi konflik. Oleh karena itu, nilai-nilai dakwah dalam novel tidak sekadar menjadi hiasan cerita, tetapi berfungsi sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji nilai-nilai dakwah dalam karya sastra. Khairayani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "*Nilai-nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika*"¹² menemukan bahwa novel tersebut memuat pesan toleransi, keimanan, dan kebanggaan terhadap identitas Muslim. Dini Indriani (2013) melalui kajian "*Analisis Narasi Pesan Moral dalam Novel Bumi Cinta*"¹³ menyoroti bagaimana konflik batin tokoh menjadi sarana penyampaian pesan moral dan spiritual. Deni Heryansyah (2020) dalam "*Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye*"¹⁴ mengungkapkan bahwa nilai dakwah dapat disampaikan melalui simbol-simbol dan dialog yang reflektif. Sementara itu, "*Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza*" Karya Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra¹⁵ pesan dakwah yakni, aspek nilai syariat, yakni (1) ibadah mahdhah meliputi melaksanakan salat, puasa dan haji; (2) ibadah ghoiru mahdhah meliputi menuntut ilmu di luar negeri, berdakwah dengan memanfaatkan media film, dan melaksanakan nazar, yaitu berzikir dan berdoa; dan (3)

¹² Khairayani, "*Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika*" (2019).

¹³ Dini Indriani, "*Analisis Narasi Pesan Moral Dalam Novel Bumi Cinta*" (2013).

¹⁴ Denny Heryansyah, "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye*" (2020).

¹⁵ Hilmy Mahya Masyhuda, "*Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra*," No. 1 (2020): 1–22.

muamalah meliputi kampanye calon presiden, melaksanakan pernikahan, menulis novel, berwirausaha, berbisnis dalam perancangan film, dan memberi nama pada keturunan. Penelitian di atas menunjukkan bahwa novel memiliki potensi besar sebagai media dakwah, meskipun pendekatan dan fokus kajiannya berbeda-beda.

Untuk memahami nilai-nilai dakwah dalam novel, terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian nilai. Secara etimologis, nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, atau berlaku. Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan benar menurut keyakinan individu atau kelompok. Dalam kehidupan masyarakat, nilai berfungsi sebagai pedoman perilaku dan standar dalam menilai tindakan. Nilai yang berkembang umumnya bersumber dari tiga aspek utama, yaitu agama (Tuhan), masyarakat, dan individu. Ketiga aspek ini saling berinteraksi membentuk sistem nilai yang dianut oleh suatu komunitas.

Dalam perspektif Islam, nilai-nilai dakwah mencakup tiga aspek utama: tauhid, akhlak, dan ibadah. Tauhid merupakan inti ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Nilai tauhid tercermin dalam keyakinan, ketergantungan, dan kepasrahan manusia kepada Allah. Dalam novel, nilai tauhid dapat muncul melalui dialog tokoh yang menegaskan keimanan, refleksi batin saat menghadapi ujian, atau kesadaran akan kebesaran Tuhan dalam peristiwa tertentu.

Akhlak berkaitan dengan perilaku dan sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mencakup kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, empati, serta penghormatan terhadap sesama. Novel sebagai media dakwah sering menampilkan tokoh protagonis yang menjadi teladan dalam berakhlak mulia, sekaligus menunjukkan konsekuensi dari perilaku yang menyimpang. Dengan demikian, pembaca memperoleh gambaran konkret tentang pentingnya menjaga moralitas dalam kehidupan.

Sementara itu, ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah, baik dalam arti khusus seperti salat, puasa, dan zakat, maupun dalam arti luas sebagai segala aktivitas yang diniatkan karena Allah. Nilai ibadah dalam novel dapat tergambar melalui kebiasaan tokoh dalam menjalankan ritual keagamaan, komitmen terhadap perintah agama, atau transformasi spiritual yang dialami sepanjang cerita. Integrasi nilai tauhid,

akhlak, dan ibadah menjadikan novel bukan hanya cerita romantis, tetapi juga sarana pembinaan spiritual.

Dengan demikian, analisis terhadap novel *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia* menjadi penting untuk memahami bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai medium dakwah yang halus, estetis, dan mendidik. Melalui pendekatan yang tepat, novel dapat menjadi jembatan antara ajaran agama dan realitas kehidupan modern.

Dalam era globalisasi yang sarat dengan tantangan moral dan krisis identitas, dakwah melalui sastra menawarkan pendekatan kultural yang lebih dialogis dan persuasif. Novel tidak memaksa pembaca menerima pesan secara langsung, melainkan mengajak mereka merenung melalui pengalaman naratif. Inilah kekuatan dakwah bil-qalam: menyentuh hati melalui kata, membimbing akal melalui cerita, dan menggerakkan jiwa menuju kebaikan.

Nilai Tauhid Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

Dalam Novel *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia* menceritakan novel yang bernuansa tauhid. Tauhid adalah beriman kepada Allah, menyatakan Tuhan itu satu, dan menerapkan secara sungguh-sungguh. Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting. Apabila seseorang benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, tanpa tauhid, dia pasti terjatuh ke dalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan di dunia serta kekekalan di dalam azab neraka.

Nilai Tauhid Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

No	Kutipan	Makna	Halaman
1.	"Ini bukan salah Ibu, ini sudah menjadi garis takdir yang harus Ellena jalani. Takdir memang memang sempat membuat cinta Ellena dan Gus Zainal kandas, tapi takdir juga yang menyatukan cinta kita."	Menunjukkan keimanan terhadap qadha dan qadar Allah. Tokoh menyadari bahwa setiap peristiwa, baik perpisahan maupun pertemuan, terjadi atas kehendak dan ketetapan Allah. Keyakinan bahwa takdirilah yang mengatur perjalanan cinta	169

		mencerminkan pengakuan atas kekuasaan Allah dalam menentukan jalan hidup manusia.	
2.	“Kamu benar mungkin Gus Zai bukan yang terbaik untuk aku makanya Allah jauhkan, dan boleh jadi kehadiran Gus Zainal di hidupku hanya untuk memberiku pelajaran. Bismillah aku akan memulai menata hari hariku lagi seperti dulu,”	Menunjukkan keimanan kepada ketetapan Allah dalam mengatur pertemuan dan perpisahan. Tokoh meyakini bahwa Allah menjauhkan seseorang karena bukan yang terbaik baginya, serta menyadari bahwa setiap kehadiran memiliki hikmah sebagai pelajaran hidup. Ucapan “Bismillah” menegaskan sikap tawakal dan ketergantungan kepada Allah dalam memulai kembali kehidupan.	42
3.	“Sejatinya hidup adalah tentang sebuah perjalanan, maka nikmatilah setiap perjalanan yang kamu lalui, sebab itu sudah menjadi bagian dari garis takdir-Nya.”	Kutipan ini menegaskan keyakinan bahwa seluruh perjalanan hidup manusia merupakan bagian dari ketetapan Allah. Ajakan untuk menikmati setiap proses menunjukkan sikap menerima dan meyakini bahwa setiap fase kehidupan telah diatur dalam garis takdir-Nya. Hal ini mencerminkan iman kepada qadha dan qadar sebagai bagian dari nilai tauhid.	107

4.	“Harusnya aku tahu, bahwa tidak ada yang bisa menentukan takdir. Takdir kita sebatas bertemu bukan untuk bersatu.”	Menunjukkan keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak menentukan takdir manusia. Tokoh menyadari bahwa pertemuan dan perpisahan berada dalam ketetapan-Nya, sehingga manusia tidak memiliki kuasa penuh atas hasil akhir sebuah hubungan. Penerimaan terhadap takdir tersebut mencerminkan iman kepada qadha dan qadar Allah.	125
----	--	---	-----

Nilai Nilai Akhlak Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia mengandung unsur akhlak, tergambar melalui kehidupan dan kebiasaan para tokoh dalam novel.

Nilai Akhlak Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

No	Kutipan	Makna	Halaman
1.	Bahwa segala sesuatu yang berlebihan meskipun indah, bisa membawa kerugian	Mengandung pesan moral agar manusia tidak bersikap berlebihan dalam segala hal. Islam mengajarkan keseimbangan dan menjauhi sikap melampaui batas, karena sesuatu yang dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif. Nilai ini termasuk dalam pembinaan akhlak berupa pengendalian diri dan bersikap sederhana.	136

2	<p>“Memaafkan adalah cara untuk aku kembali bertumbuh dari banyaknya badai yang ku jalani dalam tiga tahun terakhir membuatku semakin dekat dengan Allah. Sembuh itu tidak benar-benar ada pada setiap kehilangan, tetapi ikhlaslah yang menjadi satu-satunya pilihan untuk bisa melanjutkan hidup.”</p>	<p>Kutipan tersebut mengandung nilai akhlak berupa sikap memaafkan dan keikhlasan dalam menghadapi ujian hidup. Memaafkan dipahami sebagai proses pendewasaan diri yang membawa seseorang untuk bertumbuh dan bangkit dari luka masa lalu. Selain itu, sikap ikhlas dalam menerima kehilangan menunjukkan kematangan spiritual dan moral, karena dengan keikhlasan seseorang mampu melanjutkan hidup tanpa terjebak dalam kepahitan. Nilai ini mencerminkan akhlak terpuji yang diajarkan dalam Islam, yaitu sabar, pemaaf, dan lapang dada dalam menghadapi cobaan.</p>	102
3.	<p>“ Umi akan selalu mendoakan kalian berdua, taat pada suamimu maka surga akan mengejarmu.”</p>	<p>Berupa ajaran akhlak dalam Islam, khususnya bagi seorang istri untuk taat pada suami selama dalam ketaatan pada Allah. Sikap taat ini merupakan bentuk kebajikan yang mengantarkan seorang istri kepada ridho dan surga Allah.</p>	181
4.	<p>“Kamu hanya perlu menerimanya untuk kembali melanjutkan hidup yang lebih baik.”</p>	<p>Berupa ajakan untuk bersabar dan memperbaiki diri setelah menghadapi ujian.</p>	149

Nilai Nilai Ibadah Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

Ibadah adalah perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah. Adapun yang memberi perintah untuk beribadah, adalah tiada lain kecuali Allah sendiri.

Nilai Ibadah Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

No	Kutipan	Makna	Halaman
1.	“Itu sajadah untukmu, pakailah setiap kamu shalat dan sebutlah namaku di setiap sujudmu. Biarkan sajadah itu menjadi saksi atas cinta kita.”	Pentingnya menjaga hubungan dengan Allah melalui Shalat. Sajadah menjadi simbol cinta yang disucikan lewat ibadah, bukan sekadar perasaan duniawi.	33
2.	“Jangan takut untuk menikah, sebab menikah tidak semenakutkan itu jika kita memilih pasangan yang sesuai dengan perintah Allah dan sunnah Nabi SAW, maka pilihlah pasangan, keturunan dari keluarga yang terjaga kehormatan dan nasabnya. Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah. Untuk laki-laki kelak kau akan menjadi suami maka berusaha untuk menjalankan kewajibanmu sebagai suami dengan dorongan iman, cinta, dan ibadah sebab engkau adalah pemimpin dan engkau yang menuntun jalan rumah tanggamu hingga berlabuh sampi	Kutipan ini menegaskan bahwa pernikahan dalam Islam bukan sekadar hubungan duniawi, melainkan bentuk ibadah kepada Allah. Setiap peran dalam rumah tangga, baik sebagai suami maupun istri, harus dijalankan dengan niat ibadah dan mengharap ridho-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan rumah tangga merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah dan bagian dari ketaatan kepada ajaran-Nya.	13

	ke jannah-Nya, dan untuk perempuan kelak kau adalah calon istri maka patuhlah pada suamimu, jalankan apa yang menjadi kewajibanmu dengan ibadah dan mengharap Ridho Allah”		
3.	“Muhammad Zainal Altan, aku mau berlayar bersamamu menuju dermaga impian kita; Surga dan Ridho-Nya.”	Berupa cerminan bahwa cinta dan pernikahan diarahkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Tujuan hidup bersama yang diinginkan bukan sekadar kebahagiaan duniawi, melainkan kebersamaan menuju surga dan ridho Allah. Hal ini menunjukkan cinta yang bernilai ibadah.	179
4.	“Keputusannya untuk berhijab adalah langkah yang benar. Dalam perjalanannya, kania menemukan bahwa berhijab bukan hanya tentang menutup kepala tetapi juga tentang membuka hati untuk lebih dekat dengan Allah.”	Berupa gambaran bahwa berhijab bukan sekadar kewajiban lahiriah, tetapi juga bentuk Ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Hijab menjadi simbol ketatan dan keikhlasan dalam menjalankan perintah-Nya.”	187

Nilai Cinta Dalam Novel Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia

Islam menempatkan cinta dan kasih sayang sebagai nilai-nilai utama dalam proses pembelajaran. Cinta merupakan salah satu dari amalan hati yang dirasakan oleh semua manusia. Ia merupakan perasaan dalaman manusia yang wujud secara fitrah. Namun demikian, seandainya manusia dibiarkan mengurus perasaan cinta tanpa bimbingan,

dibimbangi cinta tersebut akan dipengaruhi oleh hawa nafsu dan syaitan. Akibatnya cinta tersebut akan membawa pemiliknya ke arah kesengsaraan hidup.

Novel *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia* mengandung nilai cinta dan kasih sayang (mahabbah) yang tercermin melalui pengorbanan tokoh terhadap orang tua, kepedulian sahabat dalam mengajak kepada kebaikan, serta penerimaan takdir sebagai wujud cinta kepada Allah SWT.

Nilai Cinta Dalam Novel *Perjalanan Cinta ke Hagia Sophia*

No	Kutipan	Makna	Halaman
1.	“Aku memang pernah membuat luka di hatimu, meninggalkanmu tanpa pamit, namun izinkan aku mengobati luka itu dan mengisinya dengan cinta setiap hari. Izinkan aku menepati janjiku untuk membawamu keliling dunia. Dan... maukah kamu berlayar bersamaku hingga ke dermaga yang kita tuju bersama, yaitu: syurga dan ridho-Nya”	Berupa cinta yang disertai penyesalan, tanggung jawab, dan komitmen untuk memperbaiki kesalahan. Tokoh tidak hanya mengungkapkan perasaan, tetapi juga berjanji menepati komitmen dan mengarahkan hubungan menuju tujuan akhirat. Cinta digambarkan sebagai perjalanan bersama yang tidak hanya mengejar kebahagiaan dunia, tetapi juga ridho Allah.	179
2.	“Zai janji akan melindungi dan juga mencintai Ellena dengan segenap jiwa, Zai memohon doa dan restu dari Umi.”	Berupa cinta yang penuh komitmen dan tanggung jawab, Janji untuk melindungi serta memohon restu orang tua menandakan bahwa cinta dalam Islam harus dibangun dengan keseriusan, adab, dan kesiapan untuk menjaga serta membahagiakan pasangan.	181
3.	Cinta yang di dasari atas iman akan menemukan caranya	menunjukkan bahwa cinta sejati dalam Islam harus berlandaskan iman dan	

	<p>untuk bertemu begitupun sebaliknya, layaknya kisah Zulaikha yang begitu mencintai Yusuf karena duniawi, kemudian Allah menguji keduanya dengan perpisahan untuk kembali mempertemukan mereka dengan cara yang Allah Ridhoi. Allah lalu mendatangkan Yusuf untuk Zulaikha dalam cinta dan iman yang sama.</p>	<p>ridha Allah. Cinta yang awalnya bersifat duniawi dapat disucikan melalui ujian dan perpisahan hingga akhirnya dipertemukan kembali dalam keridaan Allah. Nilai cinta di sini tidak hanya berupa perasaan antar manusia, tetapi juga keterlibatan Allah sebagai pengatur dan penyuci cinta tersebut.</p>	<p>193</p>
4.	<p>Perjalanan cinta mereka masing-masing telah sampai pada babak baru, penuh dengan harapan dan doa Segala pencapaian dan ujian yang telah di lalui selama ini akhirnya membuahkan kebahagiaan yang nyata. Cinta, adalah anugerah yang tak pernah terputus meski waktu terus berjalan.</p>	<p>Berupa gambaran cinta sebagai proses panjang yang ditempa oleh ujian dan pengorbanan hingga mencapai kebahagiaan. Cinta dipahami sebagai anugerah yang tumbuh melalui kesabaran dan harapan, serta tidak terputus oleh waktu. Nilai cinta dalam kutipan ini menunjukkan kedewasaan perasaan dan keteguhan dalam mempertahankan hubungan.</p>	<p>192</p>

E. Kesimpulan

Tauhid, yang merupakan landasan utama bagi setiap Muslim dan harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang layak disembah.

Akhlak, yang mencakup perilaku moral dan etika, perlu ditanamkan dalam rutinitas harian untuk membentuk karakter yang mulia. Sikap ini melibatkan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati dalam interaksi sosial.

Ibadah, sebagai praktik ritual dan spiritual, harus ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat hubungan dengan Allah dan menjaga keseimbangan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," N.D.
- Dakwah, Dakwah Bil Qalam: Analisis Pesan, Dan Dalam Novel Kisah Cinta Insan Dan Kamil Karya Kinoyasan. "Bil Qalam:" *Al-Misbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi I* 21, No. 1 (2025): 13–28. <https://doi.org/10.35905/Kur.V13i1.1386.3>.
- Deyana Chriszia, Suyitno, Edy Suryanto. "Analisis Tokoh Utama Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Pada Sebuah Kapal Karya N.H. Dini Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma" 8, No. 2 (2020): 338–46.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, No. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1>.
- Fitriadi, Rahmat Agung. "Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Baitullah Karya Asma Nadiano Title," 2025.
- Hayati, Umi. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial" 2, No. 2 (2017): 175–92.
- Heryansyah, Denny. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye," 2020.
- Huda, Muhammad Misbahul, Dan Khoirul Muslimin. "Dakwah Melalui Media Tulis Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker" 13, No. 1 (2021): 1–13.
- Inayah, Shoma Noor Firda. "Analisis Pesan Dakwah Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis." *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 235–54.
- Indrawati. "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam," N.D., 217–26.
- Indriani, Dini. "Analisis Narasi Pesan Moral Dalam Novel Bumi Cinta," 2013.
- Khairayani. "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika," 2019.
- Masyhuda, Hilmy Mahya. "Representasi Akidah Dan Syariat Islam Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Almahendra," No. 1 (2020): 1–22.
- Nurhaliza, Siti, Febyrna Khaidir, Dahlan Lama Bawa, Dan Universitas Muhammadiyah Makassar. "A L Y S Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan" 6 (2026): 549–73.
- Trianton, Teguh. "Sastra Sebagai Medium Konservasi Nilai Budaya" 20, No. Pibsi Xlvi (2024). <https://doi.org/10.30595/Pssh.V20i.1388>.